

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil telusuran tentang kepustakaan yang mengupas topik penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hal ini merupakan bukti pendukung bahwa topik atau materi yang diteliti memang merupakan suatu permasalahan yang penting karena juga merupakan *concern* banyak orang, sebagaimana ditunjukkan oleh kepustakaan yang dirujuk. Tinjauan pustaka meliputi dua hal pokok yaitu kajian teoretis dan kajian empiris (penelitian terdahulu). Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

2.1.1 Dividen

Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Hal ini dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk penghargaan kepada para pemegang saham atas investasi yang mereka miliki dalam perusahaan tersebut. Dividen juga dapat diartikan sebagai bagian dari laba ditahan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan investasi (Syakur, 2015: 201). Dividen diperoleh dari nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (*net income after tax* atau *earning after tax*) dikurangi laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan (Hidayat, 2013: 75). Selain itu, investor menggunakan dividen sebagai alat gambaran prestasi yang dimiliki perusahaan di masa mendatang (Halim, 2015: 135). Artinya, dividen ini menggambarkan secara

umum terkait struktur manajemen yang efisien dan efektif guna meningkatkan nilai perusahaan.

Dividen merupakan salah satu faktor yang menentukan daya tarik investasi dalam saham suatu perusahaan. Bagi para investor, dividen dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil dari investasi saham mereka. Namun, tidak semua perusahaan memberikan dividen, dan keputusan untuk memberikan dividen atau tidak tergantung pada kondisi keuangan, strategi perusahaan, dan kebijakan manajemen. Penting untuk dicatat bahwa keputusan perusahaan dalam hal dividen bisa berubah dari waktu ke waktu tergantung pada kinerja perusahaan, kebijakan manajemen, proyeksi keuangan masa depan, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Ada beberapa jenis dividen yang umumnya diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham seperti dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai (*Cash dividend*), dividen dalam bentuk saham (*stock dividend*), dividen dalam bentuk aktiva yang lain (*property*), dan dividen dalam bentuk surat utang (Hidayat, 2013: 75). Artinya, dividen dapat diperoleh saat harga jual saham lebih tinggi dari harga beli dan dapat diperoleh dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan oleh operasi perusahaan.

2.1.1.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah serangkaian keputusan dan strategi yang diadopsi oleh perusahaan untuk menentukan kapan, seberapa sering, dan berapa jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba

ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang Menurut Martono & Harjito (2014: 270). Artinya, kebijakan dividen ini merupakan bagian penting dari kebijakan keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan dan menarik minat investor.

Kebijakan dividen perusahaan biasanya diumumkan dalam laporan keuangan perusahaan dan dalam rapat pemegang saham. Kebijakan ini bisa berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi perusahaan dan tujuan manajemen dalam jangka panjang. Bagi investor, memahami kebijakan dividen suatu perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Berikut beberapa macam kebijakan dividen menurut Riyanto (2013: 269) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan dividen yang stabil mengacu pada praktik perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang relatif tetap atau meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun. Tujuan dari kebijakan dividen yang stabil adalah memberikan kepastian kepada para pemegang saham terkait pendapatan dari investasi mereka dalam jangka panjang.

2. Kebijakan dividen yang kecil ditambah jumlah ekstra

Kebijakan dividen yang kecil dengan tambahan jumlah ekstra mengacu pada strategi di mana perusahaan membayar dividen dalam jumlah kecil secara rutin dan kemudian sesekali memberikan dividen tambahan yang lebih besar dari yang diharapkan. Ini bisa menjadi taktik untuk memberikan kejutan positif kepada pemegang saham.

3. Kebijakan dividen dengan rasio pembayaran yang konstan

Kebijakan dividen dengan rasio pembayaran yang konstan merujuk pada pendekatan di mana perusahaan menetapkan persentase tetap dari laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Dalam skenario ini, perusahaan menetapkan rasio tertentu dari laba bersih yang akan diberikan kepada pemegang saham, dan jumlah dividen akan berfluktuasi seiring dengan perubahan laba bersih perusahaan.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan dividen yang fleksibel mengacu pada pendekatan di mana perusahaan tidak memiliki kebijakan tetap terkait jumlah atau waktu pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan menyesuaikan pembayaran dividen berdasarkan kondisi keuangan, kinerja perusahaan, dan kebutuhan untuk mengalokasikan dana ke dalam berbagai inisiatif.

2.1.1.2 Jenis-jenis Dividen

Jenis-jenis dividen yang umumnya diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham yang meliputi (Fakhrudin,2013: 195) :

1. Dividen tunai (*Cash dividend*) adalah pembagian sejumlah uang kepada pemegang saham sebagai bagian dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Dividen saham (*Stock Dividend*) adalah pembagian saham tambahan kepada pemegang saham sebagai dividen, bukan dalam bentuk uang tunai.

3. *Propertiy dividend* merupakan salah satu jenis dividen yang jarang diberikan, di mana perusahaan memberikan kepada pemegang saham aset atau properti non-uang sebagai dividen alih-alih uang tunai atau saham tambahan.
4. Liquidating dividend adalah pembayaran dividen yang diberikan kepada pemegang saham oleh perusahaan ketika perusahaan memutuskan untuk menghentikan operasi bisnisnya dan menjual semua asetnya.

2.1.1.3 Cash dividen

Cash dividen adalah bentuk dividen yang paling umum yang diberikan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen tunai ini diambil dari laba bersih perusahaan setelah dipotong pajak dan juga cadangan perusahaan. *cash dividen* ini selalu berkaitan dengan dividen kas. Dividen kas adalah dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa tunai (dividen kas), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham menurut (Darmaji,2012: 141)

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan berupa uang tunai. dividen tunai diberikan dengan tujuan selain untuk memacu kinerja saham di bursa efek juga untuk memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham Hidayat (2013: 87). berbeda dengan nilai dividen saham, nilai dividen tunai tentu saja sesuai dengan nilai tunai yang dibagikan. Penting untuk dicatat bahwa meskipun dividen tunai dapat menjadi daya tarik bagi investor yang mencari pendapatan tetap, keputusan untuk membayar dividen tunai juga harus sejalan

dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan modal kerja yang cukup dan melakukan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang.

Keputusan pembagian dividen perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Memerhitungkan presentase dari laba bersih (*net income*) yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *Cash dividend*. Besarnya dividen tunai yang dibayarkan dari tahun ke tahun bisa berubah besarnya, ataupun tetap bahkan bisa tidak dibagikan. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut tetapi disamping itu perusahaan juga dapat membayarkan dividen tunai kepada pemegang saham, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Semakin tinggi tingkat dividen tunai yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya Hidayat (2013: 89).

2.1.2 Book value (BV)

Book value (BV) adalah nilai atau harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. Dasar diterbitkan *book value* untuk mewakili jumlah aset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut (Tryfino 2009: 9). Nilai buku atau *book value* merupakan nilai aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan total nilai semua kewajiban atau utang yang dimilikinya. Di perusahaan, nilai buku dapat dihitung dengan mengurangkan total nilai semua kewajiban (liabilitas) dari nilai total aset perusahaan dengan rumusnya ($Book\ value = Total\ Aset - Total\ Liabilitas$). *Book value* (BV) suatu perusahaan merupakan modal bagi pemegang saham

(*shareholder's equity*). Maka *book value* digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (Sihombing,2008: 93).

Nilai buku memberikan gambaran tentang apa yang akan tersisa jika sebuah perusahaan dijual dan semua utangnya dibayar. Ini berbeda dengan nilai pasar atau *market value*, yang mencerminkan harga yang sebenarnya dari perusahaan jika dijual pada saat ini, termasuk potensi pertumbuhan masa depan, reputasi merek, dan faktor-faktor lain yang mungkin tidak tercermin dalam nilai buku. Dapat disimpulkan bahwa *book value* dalam konteks analisis fundamental merupakan nilai buku per lembar saham yang bisa dikatakan sebagai aset juga oleh modal pemegang saham yang berasal dari selisih antara jumlah aset perusahaan dikurangi dengan berbagai liabilitas atau hutangnya. Sehingga nilai buku bisa digunakan sebagai tolak ukur wajar atau tidaknya harga saham di pasar saham.

2.1.3 Harga Saham

Harga saham merupakan hasil dari keseimbangan antara penawaran (jumlah saham yang dijual) dan permintaan (jumlah saham yang dibeli) di pasar. Harga saham dapat berfluktuasi setiap saat tergantung pada dinamika pasar dan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham suatu perusahaan. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Menurut Jogiyanto (2013: 143). harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang menurut Suad et al (2013: 41)

Harga saham bisa berfluktuasi setiap saat karena pasar saham adalah tempat di mana harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Harga saham sebuah perusahaan bisa mengalami perubahan dalam waktu singkat karena berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, keputusan investasi di pasar saham perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan risiko yang terkait dengan pergerakan harga saham. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa harga pasar saham yang terbentuk di pasar dapat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan terhadap harga saham tinggi, maka harga saham tersebut akan naik.

Harga saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu harga pasar dan harga teoritis (*nilai intrinsik*). Harga pasar adalah aktual saham di pasar modal, sedangkan nilai intrinsik adalah *present value* arus kas (*return*) yang diharapkan dari sebuah saham pada periode tertentu. Harga pasar suatu saham dibedakan menjadi pasar rata-rata selama satu periode, harga pembukaan pada suatu periode (*open price*) dan harga penutupan pada suatu periode (*closing price*) Menurut Brigham (2010: 361).

2.1.3.1 Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham dapat memiliki beberapa jenis atau komponen yang dapat membantu investor atau analis dalam menganalisis atau menilai saham. Berikut adalah beberapa jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2015: 54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga nominal saham mengacu pada nilai tetap yang tertera pada saham tersebut saat dikeluarkan oleh perusahaan. Harga nominal ini menunjukkan nilai nominal atau nilai nominal saham yang ditetapkan pada saat saham dikeluarkan dan tertera dalam sertifikat saham.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar adalah harga saat ini atau harga terakhir di mana saham tersebut diperdagangkan di pasar saham. Ini adalah harga yang dilihat oleh investor pada platform perdagangan saham dan bisa berubah setiap saat selama jam perdagangan.

4. Harga Pembukaan (*Open Price*)

Harga pembukaan adalah harga saham pada saat perdagangan dimulai di bursa pada hari itu. Ini adalah harga pertama yang ditetapkan pada awal sesi perdagangan.

5. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga penutupan adalah harga terakhir pada akhir sesi perdagangan saham. Ini penting karena sering dianggap sebagai harga penutupan hari itu dan digunakan dalam berbagai analisis dan perhitungan kinerja harian.

6. Harga Tertinggi (*High Price*)

Harga tertinggi adalah harga tertinggi yang saham mencapai selama periode waktu tertentu, seperti satu hari perdagangan, satu bulan, atau tahun tertentu.

7. Harga Terendah (*Low Price*)

Harga terendah adalah harga terendah yang saham mencapai selama periode waktu tertentu yang sama dengan harga tertinggi.

2.1.3.2 Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham merupakan proses yang melibatkan berbagai metode dan analisis untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham. Hal yang paling penting dan perlu diperhatikan oleh investor sebelum melakukan transaksi di pasar modal yaitu dengan melakukan penilaian terhadap suatu saham. Penilaian saham terdapat tiga jenis nilai menurut Endurdus (2013: 301) , yaitu:

1. Nilai Pasar

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pasar saham meliputi sentimen pasar, kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, berita atau peristiwa spesifik yang mempengaruhi perusahaan atau industri.

2. Nilai Buku

Nilai buku (*book value*) adalah nilai sebuah aset atau perusahaan berdasarkan nilai aset yang tercatat dalam neraca perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan. Dalam konteks saham, nilai buku

mengacu pada nilai yang didapat dengan membagi total nilai aset bersih perusahaan (aset dikurangi kewajiban) dengan jumlah saham yang beredar.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik sebuah saham adalah perkiraan atau nilai sebenarnya dari saham tersebut berdasarkan analisis fundamental perusahaan, berbeda dari harga pasar yang mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai intrinsiknya. Setiap metode penilaian harga saham memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Investor sering menggunakan beberapa metode ini secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang nilai intrinsik suatu saham. Penting untuk dipahami bahwa tidak ada metode tunggal yang secara pasti menentukan harga saham yang sebenarnya, namun, kombinasi dari beberapa metode ini dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap nilai sebuah saham.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor yang memengaruhi harga saham di pasar. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh dinamika kompleks antara penawaran dan permintaan, serta oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai sebuah perusahaan. Pergerakan saham dipengaruhi oleh beberapa faktor Menurut Arifin (2014: 116) :

1. Kondisi Fundamental Emiten

Kondisi fundamental emitennya mengacu pada kondisi dasar atau elemen-elemen penting yang mempengaruhi kesehatan dan kinerja suatu

perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di pasar finansial. Faktor-faktor fundamental ini memberikan gambaran tentang seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan tersebut dan bagaimana prospeknya ke depan.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Hukum permintaan dan penawaran adalah konsep dasar dalam ekonomi yang menjelaskan hubungan antara harga suatu barang atau layanan dan kuantitas yang diminta dan ditawarkan dalam pasar. Konsep ini diperkuat oleh asumsi bahwa jika semua faktor lain tetap, harga dan kuantitas yang diminta dan ditawarkan berada dalam hubungan yang berlawanan.

3. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah biaya pinjaman atau keuntungan dari menabung uang yang diwakili dalam persentase atas jumlah yang dipinjam atau ditabung. Pihak investor cenderung mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai saranan investasi akan mengalami perubahan.

4. Indeks Harga Saham

IHS adalah ukuran statistik yang menggambarkan perubahan rata-rata harga saham dari sekelompok perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Indeks ini memberikan gambaran umum tentang kinerja pasar saham atau sektor tertentu dengan mengukur perubahan harga saham dalam periode waktu tertentu. Jika indeks tersebut meningkat, maka itu menandakan kondisi investasi pada saham-saham yang terdaftar pada indeks tersebut juga cenderung meningkat.

5. News and Rumors

Berita dan desas-desus memiliki pengaruh yang signifikan dalam pasar keuangan, terutama dalam pasar saham. Biasanya investor akan menganalisis kondisi berdasarkan berita-berita yang beredar agar investasinya dapat menguntungkan sehingga akan muncul berbagai reaksi seperti menjual, membeli, atau mempertahankan kepemilikan saham.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh *cash deviden* dan *book value* terhadap harga saham menunjukkan perbedaan hasil. Hasil dari penelitian tersebut akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Mengenai Faktor yang Mempengaruhi terhadap Harga Saham

No	Penelitian, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Firmansyah Najib (2017) Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham	Menggunakan variabel Independem <i>Dividen perShare</i> dan variabel dependen Harga Saham	ROA, Inflasi, Kurs	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa <i>cash deviden</i> berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 6, Nomor 7 Juli 2017. E-ISSN 2461-0593
2.	Rini Armin (2016) Analisis Earning Per Share dan	Menggunakan variabel Independen <i>Book value per Share</i> dan variabel	<i>Earning per share</i>	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa <i>Book value per Share</i> berpengaruh signifikan	Jurnal Manajemen Kinerja. Vol 2(2), Agustus 2016. E-ISSN 2407-7305

	<i>Book value Per Shares</i>	dependen Harga Saham			
3.	Elis Listiana (2016). Pengaruh Deviden Tunai, <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham	Menggunakan Independen <i>cash dividen</i> dan variabel dependent Harga Saham	- <i>Earning per Share (EPS)</i> , Suku Bunga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cash deviden berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ekonomi Manajemen. Volume 2 Nomor 2 (November 2016) 63-71 http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem ISSN 2477-2275 (Print)
4.	Fitri et al (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham	Menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen nilai buku Studi pada perusahaan manufaktur	- Laba Akuntansi Total Arus - Menggunakan teknik analisis regresi dengan data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai buku berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol 14(1), 2016. ISSN: 1693-5241
5.	Sitompul et al (2022). Pengaruh <i>Earning per Share</i> , Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI	Menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen nilai buku	- <i>Earning per Share</i> , Arus Kas Operasi - Menggunakan teknik analisis regresi dengan data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai buku berpengaruh terhadap harga saham	Riset & Jurnal Akuntansi. 4 Oktober 2022. Vol 6(4). ISSN: 2548-7507
6.	Mulyani, E, L (2016). Pengaruh Deviden Tunai, <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan Suku Bunga terhadap Harga Pasar Saham	Menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen <i>cash dividen</i> (dividen tunai)	- (<i>EPS</i>), Suku Bunga - Menggunakan teknik analisis Regresi Korelasi dan Koefisien	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dividen tunai berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ekonomi Manajemen. Vol 2(2), November 2016. ISSN 2477-2275

			Determinan		
7.	Margaretha, F (2015). <i>Cash dividend, Retained Earnings, and Stock Price of Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen <i>cash dividend</i> - Studi pada perusahaan manufaktur 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Retained Earnings, Stock Price of Manufacturing Company</i> - Menggunakan teknik analisis regresi dengan data panel 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Cash dividend</i> berpengaruh terhadap harga saham	Journal The WINNERS, Vol.16 No.1, March 2015, Hal. 36-43
8.	Dinh Bao (2016). <i>The Influence of Cash dividend Policy On The Stock Price Of The Firms in Vietnam</i>	Menggunakan variabel independen <i>cash dividend</i> dan variabel dependen <i>cash dividend</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Stock Price</i> - Menggunakan teknik analisis regresi dengan data panel - Perusahaan saham di Vietnam 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Cash dividend</i> berpengaruh terhadap harga saham	<i>11th Annual London Business Research Conference</i> 25- 26 July 2016, Imperial College, London, UK ISBN 978-1-925488-11-1
9.	Samavia Munir (2017) <i>Cash dividend and Retained Earnings On Stock Price A Comparative Study Of High and Low Growth of Firms</i>	Variabel dependen <i>cash dividend</i> dan variabel independen <i>cash dividend</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Retained Earnings, Stock Price</i> - Menggunakan teknik analisis regresi dengan data panel - Perusahaan saham di Pakistan 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Cash dividend</i> berpengaruh terhadap harga saham	<i>Research Journal of Finance and Accounting</i> , Vol. 8, No. 11, 2017. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)
10.	Lidia Desiana(2017) Pengaruh PER, EPS,DYR,BVS dan PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di	Menggunakan Variabel Independen BVS dan menggunakan Variabel Dependen Harga saham	<i>Price Earning Ratio, Earning per Share, Dividend Payout Ratio, Price to book value</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Book value per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham	I-Finace Vol. 3. No. 2. Desember 2017

	Jakarta Islamic Index (JII)				
--	-----------------------------	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham yang digunakan untuk pertukaran di pasar modal adalah harga yang dibesntuk oleh penawaran dan permintaan pasar. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor. Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Harga saham lebih baik dihitung pada saat penutupan (*closing price*) atau pada akhir periode karena harga saham tersebut sampai akhir periode dianggap tidak berubah Martono (2007: 13). Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya Cash Devidend dan *Book value*.

Cash dividend merupakan salah satu daya tarik utama bagi para pemegang saham. Karena dengan besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. *Cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk rupiah. *Dividend Per Share* merupakan perbandingan *Cash dividend* dengan jumlah lembar saham yang beredar Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 32).

Dalam keputusan pembagian dividen perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. artinya, *Cash dividend*

merupakan suatu implikasi bahwa dengan naiknya dividen maka akan menyebabkan kenaikan juga pada harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha (2015), Dinh Bao (2016), Mulyani, E, L (2016), Samavia (2017), dan Fu Minhang (2017) yang menyatakan bahwa *Cash dividend* berpengaruh terhadap Harga Saham, dimana setiap terjadinya peningkatan pada *Cash dividend* maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham artinya Ketika *Cash dividend* naik maka minat investor akan meningkat.

Book value merupakan nilai modal sendiri atau ekuitas pemegang saham dalam sebuah perusahaan (Tryfino, 2009: 10). Jika nilai buku per lembar saham lebih tinggi dari harga pasar saham, ini dapat menunjukkan bahwa saham tersebut diperdagangkan dengan diskon atau di bawah nilai sebenarnya. Jika *book value* perusahaan terus meningkat dari waktu ke waktu maka bisa mencerminkan ketertarikan investor untuk berinvestor pada saham perusahaan. Investor mungkin melihat hal ini sebagai indikasi positif tentang kualitas manajemen perusahaan, yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap masa depan perusahaan dan harga sahamnya.

Jika kinerja perusahaan semakin baik maka akan meningkatkan minat investor maka permintaan saham akan meningkat dan harga pasar saham naik. Kinerja peningkatan perusahaan yang baik diantaranya dapat dilihat dari peningkatan *Book value per Share*. Peningkatan BVPS merupakan sinyal positif dari perusahaan bagi para investor.

Pengaruh *book value* terhadap harga saham dapat menarik perhatian investor yang lebih berorientasi pada fundamental perusahaan. Investor seperti ini cenderung mempertimbangkan faktor-faktor fundamental, seperti *book value*, laba, arus kas, dan pertumbuhan perusahaan dalam membuat keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al (2016) dan Sitompul et al (2022) yang menyatakan bahwa *book value* berpengaruh terhadap Harga Saham, dimana setiap terjadinya peningkatan pada *book value* maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham.

Pada bagian ini, peneliti akan menyatukan temuan dari kedua analisis untuk memahami dampak gabungan dari *Cash dividend* dan *book value* terhadap harga saham. Peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi harga saham perusahaan ini serta implikasinya terhadap keputusan investasi. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana *Cash dividend* dan *book value* berkontribusi terhadap pergerakan harga saham PT Indocement. Selain itu, temuan dari analisis ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi para investor dan manajemen perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait kebijakan dividen dan strategi nilai perusahaan.

Harga Saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Menurut Jogiyanto (2013: 157). Harga saham yang terbentuk di BEI merupakan harga yang sudah terbentuk

akibat hukum permintaan dan penawaran. Harga saham terbentuk oleh aktivitas pasar yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham cenderung mengalami kenaikan apabila banyak investor yang ingin membeli saham tersebut. Harga saham akan menurun apabila permintaan akan saham tersebut menurun. Tinggi rendahnya harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan. Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut : *Cash Devidend* dan *Book value* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa baik secara Simultan maupun secara Parsial.